

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajarn, yang mana didalamnya mencakup strategi, metode, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakan istilah-istilah tersebut. Istilah tersebut ialah : pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, taktik dan teknik pembelajaran serta model pembelajaran. Berikut akan dipaparkan sebagai berikut :

Pendekatan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran melalui ketrampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dari pendekatan yang telah ditetapkan, selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi ialah bagaimana memanfaatkan sepenuhnya sumber-sumber belajar yang terdapat di sekitar pendidikan.

Sumber belajar ini bisa berupa media pembelajaran maupun peralatan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan menggunakan metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran kemudian dijabarkan dalam bentuk teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode yang dipilih secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya teknik tersebut berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang siswanya sedikit. Sedangkan taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu lebih cenderung serius tanpa ada selingan seperti humor, yang satunya

---

<sup>1</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press : Semarang, 2013), 16.

<sup>2</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2010), 77.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 125.

cenderung lebih diselingi humor, karena pada dasarnya dia memang humoris.<sup>4</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik atau bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah model pembelajaran.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya ialah bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru mulai awal hingga akhir, yang mana didalamnya meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik yang digunakan guru saat mengajar.

## 2. Macam-Macam Model Pembelajaran Al-Qur'an

Macam-macam model pembelajaran Al-Qur'an, dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu model pembelajaran klasikal, individual dan *cooperative learning*.<sup>5</sup>

### a. Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Siswa yang jumlahnya

---

<sup>4</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran", Wordpress, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 12 September 2008, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>5</sup> Kurnia A, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 1 (2017), 82.

kurang lebih 30 atau 40 siswa, pada waktu yang sama menerima bahan yang sama, umumnya kegiatan ini diberikan dalam waktu ceramah.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an model pembelajaran klasikal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran klasikal individu dan klasikal baca simak, yaitu :

- 1) Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya dan disimak oleh semua siswanya.
- 2) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya, guru meminta siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh semua siswa secara bergantian. Demikian seterusnya.<sup>7</sup>

b. Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual dan kebutuhan setiap siswa. Dalam pembelajaran individual ini, guru akan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta : Bandung, 2013), 185-186.

<sup>7</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang : 1987), 13-14.

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*, 185.

Model pembelajaran individual merupakan bentuk pengajaran Al-Qur'an dimana guru membimbing secara individu (tiap siswa) untuk mengevaluasi kemampuan pembacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan.

Sedangkan metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran individual ini ialah :

1) Metode Musyafahah (Adu lidah)

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini cocok digunakan dalam proses pengenalan bagi orang yang membaca al-qur'an pemula.

2) Metode Sorogan

Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini banyak diterapkan pada anak-anak masa kini, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid.

3) Metode Pengulangan

Guru mengulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat-kalimat juga secara berulang – ulang hingga terampil dan benar. Metode ini cocok digunakan untuk mengajar anak-anak menghafal.<sup>9</sup>

### c. *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dilakukan dengan cara berkelompok dimana setiap anggota didalamnya memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, agar nantinya siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam hal membaca al-qur'an dapat membimbing temannya dalam satu kelompok yang belum begitu menguasai.

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Qur'an

Macam-macam metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut, diantaranya :

#### a) **Metode Iqra'**

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 83.

Metode iqro' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>11</sup> Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

1) Kelebihan Metode Iqra'

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 45

2) Kekurangan Metode Iqra':

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak ada media belajar
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.<sup>12</sup>

**b) Metode Al-Baghdady**

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah: Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

---

<sup>11</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996), 6.



- b. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

**c) Metode An-Nahdhiyah**

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
2. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

---

<sup>12</sup>As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus, 2000), 1.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.<sup>13</sup>

**d) Metode Jibril**

Metode yang di latar belakangnya oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu al-Qur'an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa *musyafahah* atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya. Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli al-Qur'an di Malang Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran, yaitu tahqiq dan tartil.

**e) Metode Al-Barqy**

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978 dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk

---

<sup>13</sup>Masum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: L P.

membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut *anti lupa* karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru ( guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi Murid ( Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),

c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid).

**f) Metode Tilawati**

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- 1) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- 5) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

**g) Metode Yanbu'a**

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikena sebagai ahli ilmu al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *Yanbū'ul Qur'an* yang berarti sumber al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan hurūf *hijaiyyah* beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an.<sup>14</sup>

**h) Metode Qira'ati**

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli.

Metode ini ialah cara pembelajaran membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai

dengan qoidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan yang berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan tentang Guru PAI**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pedoman hidupnya. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia baik secara pribadi maupun secara social.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka untuk mencapai hal tersebut, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai

---

<sup>14</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Mujib, "Metode Baca Al-Qur'an", *Elementary*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), 339-345.

dengan tingkat tinggi. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan, yaitu : 1) Bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa peserta didik, 2) Guru agama yang cukup dan memenuhi syarat, 3) Sarana dan prasarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat, 4) Lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.<sup>16</sup>

## **2. Pengertian dan Peranan Guru PAI**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Dan tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.

---

<sup>15</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni, 2016), 26.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87.

Peran guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi siswa dengan ilmu pendidikan tetapi peran guru juga sebagai motivator, mediator dan fasilitator pendidikan. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pembelajaran dan mampu memberikan kepada siswa untuk mencari, membangun, membentuk serta mengaplikasikan dalam kehidupan dan untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar maupun sikap karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif.<sup>17</sup>

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 2 No. 1 (Januari, 2017), 24.

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 169-170.



Sebagai pelaksana pendidikan, guru mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu peran yang sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi.
- b. Peran guru sebagai model (uswah), dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, semua tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Karakteristik guru selalu dijadikan cermin oleh siswa-siswanya.
- c. Peran guru sebagai penasehat, seorang guru memiliki jalinan ikatan batin dan emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini, pendidik berperan aktif sebagai penasehat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran, akan tetapi juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak.<sup>19</sup>

### **3. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Terdapat perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya, yaitu dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk

memangku profesi tersebut. Secara umum, perangkat kompetensi guru sebagai tenaga profesional dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :1) Profil Kompetensi, berkaitan dengan sejumlah aspek kompetensi yang seharusnya ada pada diri guru, 2) Spektrum Kemampuan, berkaitan dengan kualitas dan kuantitas perangkat kompetensi yang dapat disumbangkan bagi kepentingan pendidikan. Sedangkan untuk Guru Agama Islam yang profesional harus memiliki potensi sebagai berikut, yaitu :

- a. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) Pendidikan Agama Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu :

---

<sup>19</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Musaka Gazila, 2003), 93-96.

1. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga negara Indonesia, serta mampu mengembangkannya.
2. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkaitan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
3. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak pendidikan dasar.
4. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
5. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.<sup>20</sup>

### **C. Tinjauan tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).<sup>21</sup> Sehingga dalam hal ini, jika seseorang dikatakan memiliki kemampuan adalah jika seseorang tersebut mempunyai sebuah kecakapan dalam suatu bidang yang ia tekuni.

Pengertian membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati)”.<sup>22</sup> Hal ini dapat difahami bahwa membaca adalah

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 91-92.

<sup>21</sup> KBBI (online)

<sup>22</sup> KBBI (online)

suatu kegiatan melihat apa yang tertulis baik dilisankan maupun hanya sekedar di dalam hati.

Dari dua pengertian tersebut, antara “kemampuan” dan “membaca”, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur’an ialah suatu keahlian atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melihat serta memahami isi dari sebuah tulisan di dalam Al-Qur’an.

“Membaca” membutuhkan kebiasaan-kebiasaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Witherington dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa :

Apabila suatu kegiatan/sikap, baik yang bersifat fisik atau mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan/sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dengan waktu yang singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu lama. Selain waktu, faktor keinginan, kemampuan dan motivasi harus ada.<sup>23</sup>

Dari keterangan diatas, maka untuk mencapai suatu kemampuan dibutuhkan adanya kebiasaan. Seperti halnya kebiasaan membaca, maka akan menghasilkan suatu kemampuan membaca.

Sedangkan kelancaran berasal dari kata dasar “lancar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih dan tidak tertunda-tunda.<sup>24</sup> Lancar dalam membaca Al-Qur’an berarti fasih dalam membaca

---

<sup>23</sup> Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Aksara Baru, 1991), 140.

<sup>24</sup> KBBI (Online)

Al-Qur'an. Jadi yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan serta aspek lainnya yaitu :

### 1. Makhorijul Huruf

Makhorijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf. Untuk mengetahui makhroj itu, sebelumnya perlu di mengerti terlebih dulu bahwa huruf itu terjadi dari suara yang memusat pada makhroj. Kalau suara itu tidak memusat pada makhroj tertentu maka bukan bernama huruf. Dapat kita ketahui bahwa makhoriuji huruf adalah tempat keluarnya huruf. Dimana sebuah suara yang tepat benar pada tempatnya. Seperti ba' yang terletak pada bibir harus jelas cara bacannya serta suaranya benar-benar terletak pada bibir. Dan masih banyak lagi huruf-huruf lainnya.<sup>25</sup>

### 2. Tajwid

Membacanya Al-Qur'an memakai makhroj-makhrojnya huruf, dibaca semestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca tebal (Tafkhim) pada huruf istila' خ ص ض ط ظ غ ق, membaca tipis (tarqiq), membaca Mad, Ghunnah, idzhar, idghom, iqlab dan lain

---

<sup>25</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standart Tajwid Bacaan Al-Qur'an: Ter. Fathul Mannan* (Kediri: Madrasah Murotilil Qur'an PP Lirboyo, 2000), 33.

sebagainnya. Semuanya bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tajwid itu adalah sebuah ketentuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti bacaan mana yang harus di baca *idzhur*, *ghunnah*, *idghorn* maupun yang lainnya.

Tingkatan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid ada empat berikut dengan karakteristiknya, yaitu :

- a. *Tahqiq*, yakni membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan bacaan yang semestinya dengan jelas dan teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan dengan tetap memperhatikan panjang pendek serta waqaf.
- b. *Tartil*, yakni membaca setiap huruf dengan perlahan-lahan tanpa tergesa-gesa dan berlebihan dengan menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan setiap bacaan huruf-hurufnya. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya saja tartil lebih luwes dibandingkan tahqiq. Pada bacaan tartil ini lebih ditekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan tahqiq lebih cenderung menekankan pada aspek bacaan.
- c. *Tadwir*, yakni membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, akan tetapi tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-

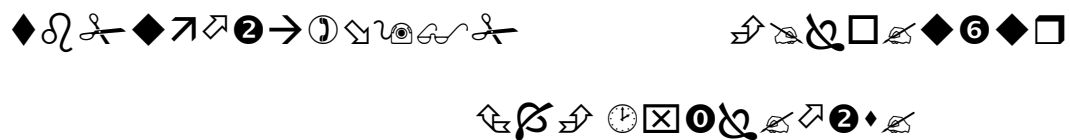
---

<sup>26</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standart Tajwid Bacaan Al-Qur'an..*, 25

Qur'an di bawah tartil dan di atas Hadr (tingkatan ke empat). Membaca dengan tadwir ialah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu pelan.

- d. *Hadr*, ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek. Suara mendengung tidak hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan, namun ukurannya harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dalam ilmu tajwid.<sup>27</sup>

Dari keempat tingkatan membaca Al-Qur'an tersebut, cara membaca pada tingkat yang pertama dan kedua yang dianjurkan bagi para pelajar pemula, dikarenakan lebih efektif. Sebagaimana yang Allah anjurkan dalam firmannya Q.S. Al-Muzammil : 4, yang berbunyi :



Artinya : Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil : 4)<sup>28</sup>

Akan tetapi cara yang ideal untuk dipraktikkan di kalangan anak-anak oleh orang tua dan gurunya adalah cara yang pertama, yakni cara membaca Al-Qur'an secara tahqiq.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca*, .., 45.

<sup>28</sup> Q.S. Al-Muzammil (73) : 4.

<sup>29</sup> Indriani Nurzaman, "Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbawi*, Vol 2 No. 1 (September, 2012), 176.

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a – yaqro'u*, yang berarti *membaca*. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan atau menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Qur'an berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an ialah kalam Allah yang merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Nabi Muhammad diturunkan melalui beberapa tahap. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yang diturunkan oleh Allah secara sekaligus. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. Hal yang tidak terjadi pada penurunan kitab-kitab sebelumnya. Bukan tanpa alasan hal tersebut terjadi. Allah memberi keistimewaan terhadap kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya.

Dengan penurunan seperti ini, maka hal ini memudahkan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah. Selain itu, juga memberi kesempatan bagi mereka dalam mempelajari dan mengamalkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.<sup>30</sup>

Membaca Al-Qur'an termasuk perbuatan ibadah. Namun, kitab suci yang berisi lebih dari 6200 ayat tersebut tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga harus dijadikan pedoman hidup oleh manusia dalam mencari



kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridloi oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena fungsi Al-Qur'an adalah menjadi pedoman hidup manusia, maka isi yang terkandung didalamnya tidak lepas dari hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan manusia. Hal-hal yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Akidah yang wajib diimani, baik yang berhubungan dengan Allah, Malaikat, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan hari akhirat.
- b. Hukum-hukum yang praktis, yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, baik yang muslim maupun nonmuslim, dan dengan alam lingkungannya.
- c. Akhlak yang mulia, yang dapat memperbaiki kondisi perilaku perorangan dan masyarakat serta mendidik rohani seseorang dan umat menjadi pribadi yang luhur dan umat yang baik.
- d. Janji akan memperoleh balasan yang baik yang berlipat ganda bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta ancaman akan menerima hukuman yang setimpal bagi orang-orang kafir dan yang berbuat jahat atau maksiat.<sup>31</sup>

### **3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan sebagai *utrullah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Sedangkan

---

<sup>30</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2009), 13-19.

orang Islam yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah kurma, rasanya enak, namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia, melainkan hanya sekedar keimanannya.

Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur'an, ialah sebagai berikut :

a. Nilai pahala

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ ( رَوَاهُ الْحَاكِمُ )

Artinya : *Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadannya. "Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."* (H.R. Al-Hakim)

b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. Allah SWT berfirman :

---

<sup>31</sup> A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an : Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 32-33.



Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Israa' : 82).<sup>32</sup>

Membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi tersebut, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan lebih tenang dan tentram, lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang-orang yang tengah membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental, maka tidak menutup kemungkinan, membaca kitab suci ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik, karena kebanyakan penyakit fisik, awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panic, cemas, gelisah, emosi tak terkendali dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup> Q.S. Al-Israa' (17) : 82.

- c. Memberikan syafa'at, disaat umat manusia dihantui kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiyasa membacanya di dunia. Seperti sabda Rasulullah SAW :

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

(رواه مسلم)

Artinya : *Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya. (H.R. Muslim)*

- d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan berceria dan berseri-seri. Ia akan tampak anggun dan bersahaja. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat membaca Al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan. Seperti Sabda Rasulullah SAW :

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَنُحْرٌ لَكَ

فِي السَّمَاءِ (رواه ابن حبان)

Artinya : *Bacalah selalu Al-Qur'an. Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit. (H.R. Ibnu Majah)*

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majlis atau forum dzikir dan membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan, otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.

Dengan nilai-nilai keutamaan dan kelebihan ini, orang Islam diserukan rumahnya tidak sunyi dari gema bacaan Al-Qur'an, karena bacaan Al-Qur'an akan menerangi rumah, dan meliputinya dengan Nur Ilahi, berikuk kepada penghuni dan isi rumah itu. Seperti yang telah disebutkan dalam sebuah hadits yang berbunyi :

نَوْرًا مِّنْ أَمْوَالِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ (رواه

البيهقي)

Artinya : *Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an.* (H.R. Baihaqi)<sup>33</sup>

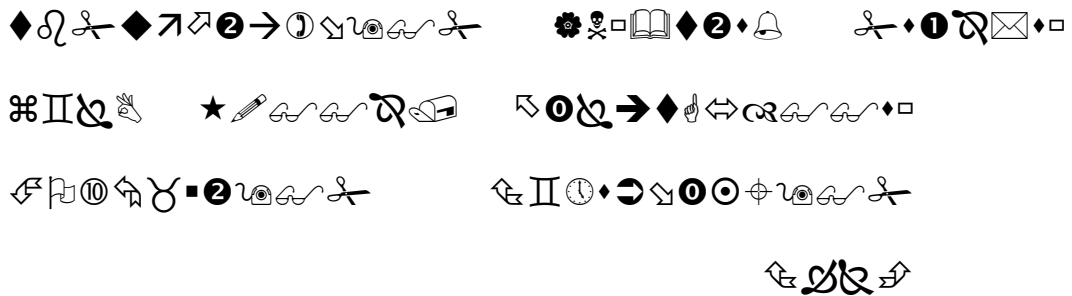
#### 4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu, karena ia termasuk dzikrullah yang paling utama.

<sup>33</sup> Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca*,. 46-48.

- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus ingat bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang didalamnya berisi firman Allah, maka sudah selayaknya membacanya pun harus di tempat yang suci dan bersih.
- c. Bersiwak atau membersihkan mulut sebelum membaca.
- d. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :



Artinya : *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl : 98)*<sup>34</sup>

- e. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surat At-Taubah.
- f. Membacanya dengan tartil. Allah berfirman :



Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil : 4)*<sup>35</sup>

- g. Tadabbur atau teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca penuh teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca memahami terhadap ayat-ayat yang sedang dibacanya. Dengan demikian, maka seorang pembaca akan membaca “tasbih” ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung perintah bertasbih, membaca ta’awudz (permohonan perlindungan) ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang bernada ancaman dan lain sebagainya.
- h. Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr (dengan suara yang keras) itu lebih utama.<sup>36</sup>

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, ialah :

- 1) Faktor Internal, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor tersebut meliputi :

- a. Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin.

- b. Faktor Intelektual

---

<sup>34</sup> Q.S. AN-Nahl (16) : 98.

<sup>35</sup> Q.S. Al-Muzammil (73) : 4.

<sup>36</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet III 2005), 32-34.

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, faktor intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, serta kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak ialah faktor psikologis. Faktor ini mencakup 1) motivasi, 2) minat, 3) kematangan sosial dan 4) penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri anak. Yang meliputi :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah juga dapat mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi tersebut dapat membantu anak, dan dapat menghalangi anak dalam membaca. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih dan orang tua yang memahami anak-



anaknya, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 17-19.